

**HUBUNGAN KETERAMPILAN EDUKASIONAL PENDAMPING
DENGAN PARTISIPASI BELAJAR KPM PKH DI KELURAHAN
PUHUN PINTU KABUN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*



Oleh:

DIAN MITRI AMELIA

NIM 17005067

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2022

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

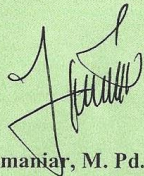
**HUBUNGAN KETERAMPILAN EDUKASIONAL PENDAMPING DENGAN
PARTISIPASI BELAJAR KPM PKH KELURAHAN PUHUN PINTU KABUN
BUKITTINGGI**

Nama : Dian Mitri Amelia
Nim : 17005067
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2022

Mengetahui,

Kepala Departemen
Pendidikan Luar Sekolah



Dr. Ismaniar, M. Pd.

NIP. 19760623 200501 2 002

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Drs. Jalius, M. Pd

NIP. 19591222 198602 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Keterampilan Edukasional Pendamping
dengan Partisipasi Belajar KPM PKH Kelurahan
Puhun Pintu Kabun Bukittinggi
Nama : Dian Mitri Amelia
NIM/BP : 17005067/2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

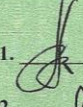
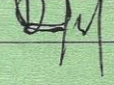
Padang, November 2022

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Jalius, M. Pd
2. Anggota : Dr. Irmawita, M. Si
3. Anggota : Dra. Wirdatul Aini, M. Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Mitri Amelia
NIM/ BP : 17005067 / 2017
Departemen : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Keterampilan Edukasional Pendamping
dengan Partisipasi Belajar KPM PKH Kelurahan
Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari ditemukan kesamaan atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2022

Saya yang menyatakan,



Dian Mitri Amelia
NIM. 17005067

ABSTRAK

Dian Mitri Amelia. 2022. Hubungan Keterampilan Edukasional Pendamping dengan Partisipasi Belajar KPM PKH di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi belajar Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi pada pertemuan P2K2. Dugaan sementara hal ini berhubungan dengan keterampilan edukasional pendamping PKH selama pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan: (1) Keterampilan edukasional pendamping, (2) Partisipasi belajar KPM PKH, dan (3) Hubungan antara keterampilan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Seluruh KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun menjadi populasi, sedangkan sampelnya memakai teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang langsung diberikan kepada responden. Sedangkan untuk analisis data menggunakan rumus persentase dan untuk melihat hubungan digunakan rumus *product moment*.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa: (1) Keterampilan edukasional pendamping masih rendah, (2) Partisipasi belajar KPM PKH yang masih rendah, dan (3) terdapat hubungan yang cukup signifikan antara keterampilan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH. Diharapkan pendamping dapat menambah keterampilan lain yang dapat meningkatkan partisipasi belajar KPM dan menunjang tercapainya tujuan program PKH.

Kata Kunci: Keterampilan Edukasional, Partisipasi Belajar, Pendamping, KPM PKH.

KATA PENGANTAR

Segala Puji untuk ALLAH SWT. yang telah memberikan anugerah, limpahan rahmat serta karunia-Nya yang agung, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, dengan judul “Hubungan Keterampilan Edukasional Pendamping dengan Partisipasi Belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi” . Tujuan penulisan skripsi ini adalah agar penulis dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) melalui Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Rusdinal, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Luar Sekolah. Dan Bapak MHD. Natsir, M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberi izin penelitian, bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jalius , M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta mau meluangkan waktu dan penuh kesabaran membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Irmawita, M.Si, sebagai penguji I dan Ibu Dra. Wirdatul Aini, M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan banyak saran dan kritikan serta masukan agar skripsi ini menjadi lebih sempurna.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan PLS FIP UNP yang telah memberikan sumbangan tenaga dan pikirannya selama masa perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Bapak Ridwan Alfandi sebagai pendamping PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, yang bersedia membantu, menemani dan meluangkan tenaga agar peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan baik dan lancar.
7. Penghargaan terbesar Ibu (Kasmawati), yang senantiasa memberi dukungan, menguatkan hati & mental dalam perjuangan menyelesaikan skripsi.
8. Terima kasih kepada keluarga yang telah mendukung, Papa (Mulyadi Fitra & Amiruddin), Abang (Azis Rivaldi), dan Adik-adik (Soni Cervin Wafi, Ragil Almaida & Alfiano Aprilio). Baik dalam dukungan finansial maupun emosional dalam upaya menyelesaikan studi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini, namun peneliti juga sadar skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Oktober 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Pembatasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	16
G. Definisi Operasional.....	16
BAB II	19
A. Kajian Pustaka.....	19
1. Program Keluarga Harapan	19
2. Keterampilan Edukasional Pendamping PKH.....	24
3. Partisipasi Belajar.....	33
4. Hubungan Keterampilan Edukasional dengan Partisipasi Belajar	37
B. Penelitian Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual	41
D. Hipotesis Penelitian.....	42
BAB III.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43

2. Sampel	44
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	45
D. Pengumpulan Data	50
1. Teknik Pengumpulan data	50
2. Alat Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV	54
B. Hasil Penelitian	54
1. Deskripsi Keterampilan Edukasional Pendamping PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi	54
2. Deskripsi Partisipasi Belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun....	69
3. Hubungan antara Keterampilan Edukasional Pendamping dan Partisipasi Belajar	83
C. Pembahasan.....	87
1. Deskripsi Keterampilan Edukasional Pendamping PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi	87
2. Deskripsi Partisipasi Belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi	89
3. Hubungan antara Keterampilan Edukasional Pendamping dengan Partisipasi Belajar KPM PKH di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi	91
BAB V.....	93
A. Simpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Pendamping dan KPM PKH Kota Bukittinggi Tahap 3 (September) 2021	8
Tabel 2. Rekap Absensi KPM PKH Kecamatan MKS Periode Januari–September 2021	12
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Edukasional Pendamping	47
Tabel 4. Uji Validitas Instrumen Partisipasi Belajar KPM PKH	48
Tabel 5. Hasil Realibilitas Variabel X dan Y	49
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Keterampilan Edukasional Indikator Peningkatan Kesadaran Pendidikan.....	56
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Keterampilan Edukasional Indikator Memberikan Pengetahuan	58
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Keterampilan Edukasional Indikator Membagikan Informasi	60
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Keterampilan Edukasional Indikator Melaksanakan Presentasi	62
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Keterampilan Edukasional Indikator Mengadakan Pelatihan	64
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Keterampilan Edukasional Indikator Memberikan Dukungan	66
Tabel 12. Rekapitulasi Keterampilan Edukasional Pendamping	68
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar Indikator Mendengarkan Penjelasan	70
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar Indikator Aktif Bertanya	72
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar Indikator Kehadiran Setiap Pertemuan....	74
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar Indikator Respon Selama Kegiatan	76
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar Indikator Aktif Berdiskusi.....	78
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar Indikator Bersungguh-sungguh dalam Kegiatan	80
Tabel 19. Rekapitulasi Distribusi Frekuensi Partisipasi Belajar	82
Tabel 20. Korelasi Keterampilan Edukasional dan Partisipasi Belajar.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cakupan penerima PKH tahun 2007-2020.....	4
Gambar 2. Kerangka konseptual	42
Gambar 3. Diagram Keterampilan Edukasional Indikator 1.....	57
Gambar 4. Diagram Keterampilan Edukasional Indikator 2.....	59
Gambar 5. Diagram Keterampilan Edukasional Indikator 3.....	61
Gambar 6. Diagram Keterampilan Edukasional Indikator 4.....	63
Gambar 7. Diagram Keterampilan Edukasional Indikator 5.....	65
Gambar 8. Diagram Keterampilan edukasional pendamping indikator 6.....	67
Gambar 9. Diagram Keterampilan Edukasional Pendamping	69
Gambar 10. Diagram Partisipasi Belajar Indikator 1	71
Gambar 11. Diagram Partisipasi Belajar Indikator 2	73
Gambar 12. Diagram Partisipasi Belajar Indikator 3	75
Gambar 13. Diagram Partisipasi Belajar Indikator 4	77
Gambar 14. Diagram Partisipasi Belajar Indikator 5	79
Gambar 15. Diagram Partisipasi Belajar Indikator 6	81
Gambar 17. Diagram Rekapitulasi Distribusi Partisipasi Belajar	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah usaha atau proses yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan manusia, tingkah laku manusia dan pelaksanaannya berada pada pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal serta berlangsung seumur hidup (Hidayat & Abdillah, 2019). Pendidikan bisa meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki manusia sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas, baik itu sikap maupun keterampilan sehingga pendidikan dikatakan sebagai suatu bentuk yang kompleks. Pendidikan tidak saja berada pada ruang lingkup pendidikan formal namun juga pada pendidikan non formal yang juga dikenal dengan nama Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Pelaksanaan kegiatan pendidikan luar sekolah mempunyai peran dan strategi dalam pengoptimalisasian potensi manusia bagi orang-orang yang tidak mampu mencapai pendidikan formal dan segala aturannya. Pendidikan luar sekolah menjadi salah satu jalur yang berperan penting memberi kesempatan belajar kepada masyarakat sehingga nantinya mereka memiliki modal keterampilan dalam meningkatkan taraf hidupnya (Verani et al., 2020).

Tercantum dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdapat kalimat yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”, yang mana maksud dari kalimat tersebut terkait dengan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah komponen yang kuat untuk dapat membentuk kehidupan bangsa yang cerdas. Dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13

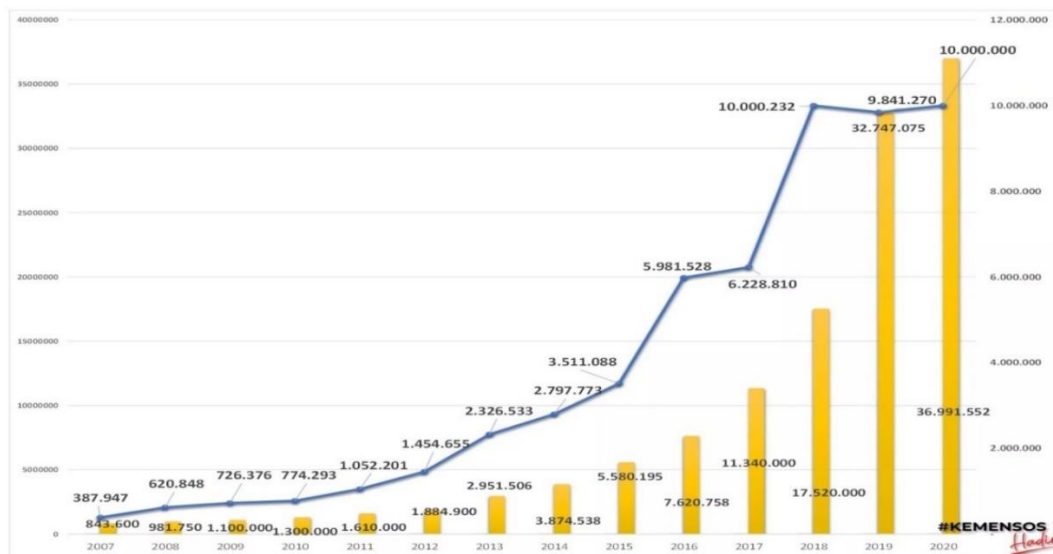
menyatakan ada 3 jalur Pendidikan yang ada di Indonesia, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan Nonformal sendiri mengandung tujuan utama pendidikan Indonesia, yakni untuk ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa; menumbuh kembangkan masyarakat Indonesia dan potensi yang dimilikinya seutuhnya, yakni menjadi masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia Indonesia yang memiliki keterampilan, sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki kepribadian mandiri serta bertanggung jawab. Juga memiliki berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ketentuan dan ketetapan dalam Pancasila (Habe & AHIRUDDIN, 2017).

Pendidikan luar sekolah memiliki peran dalam mengatur berbagai program pendidikan yang fokusnya mengarah pada peningkatan dan pengembangan SDM, sehingga disebutlah bahwa pendidikan ini sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan persekolahan (formal) yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan luar sekolah dapat menjadi alternatif pendidikan yang bisa membantu segala kondisi dan kebutuhan masyarakat atau manusia. Ciri khas pendidikan luar sekolah yaitu pada fleksibel dalam artian semua kebutuhan, permasalahan dan kondisi manusia atau masyarakat dapat terwadahi pada pendidikan luar sekolah (Indrawan & Wijoyo, 2020).

Mengacu pada Rancangan Peraturan Pemerintah dalam Joesoef (2008) maka sasaran PLS mencakup dilihat dari 7 hal, salah satunya ialah ditinjau dari jenis kelamin obyek/sasaran pendidikan. Sasaran PLS ditujukan pada kaum wanita karena jumlah

mereka banyak dan partisipasinya yang kurang (produktivitas dan efisiensi kerja). Program-program PLS yang ditawarkan antara lain: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (pkk), Program Keluarga Berencana, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Program Peningkatan Gizi Keluarga, dan juga Program Keluarga Harapan (PKH) (Nurhayati, 2012).

Program Keluarga Harapan, selanjutnya disebut PKH termasuk ke dalam program perlindungan sosial masyarakat yang bersyarat dalam bentuk pemberian bantuan sosial. Program ini lebih diketahui dengan nama *Conditional Cash Transfers* (CCT) di kancah internasional. PKH pertama kali dikeluarkan pada tahun 2007. Dan sejak saat itu, PKH telah banyak berpartisipasi untuk menurunkan angka kemiskinan di Indonesia, serta berperan serta untuk memberi kemandirian pada penerima bantuan sosial, yang kemudian akan lebih dikenal dengan sebutan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. PKH merupakan salah satu jenis program yang dilaksanakan oleh Kementerian Sosial RI dan pelaksanaannya berdasarkan pada Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan.. Dari sejak pertama diluncurkan sampai tahun 2020, berikut perkembangan KPM/jumlah penerima bantuan program PKH di Indonesia:



Gambar 1. Cakupan penerima PKH tahun 2007-2020

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwasanya setiap tahun terus bertambah jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Bahkan, pemerintah berupaya untuk lebih meningkatkan target penerima PKH menjadi 10 juta KPM guna meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat (KPM) yang tercapai pada tahun 2021. Deskripsi penerima PKH 6 tahun terakhir sebagai berikut; Jumlah KPM PKH Pada tahun 2016 ada 5.981.528 keluarga penerima dengan jumlah bantuan Rp 7,6 Triliun. Lalu tahun selanjutnya ada 6.228.810 penerima dengan dana anggaran sebesar Rp 11,3 triliun. Sedangkan pada 2018 KPM PKH mencapai angka 10.000.232 keluarga yang jumlah dananya senilai Rp 17,5 triliun, sedangkan pada tahun 2019 ada 9.841.270 keluarga yang total anggarannya Rp 32,7 triliun, dan tahun 2020 keluarga KPM berada di angka 10.000.000, yang total dana keseluruhannya mencapai Rp 36,9 triliun.

Pelaksanaan PKH difokuskan untuk peningkatan kemampuan pada tiga komponen utamanya, diantaranya fokus untuk meningkatkan kualitas kesehatan, kualitas pendidikan, serta kualitas kesejahteraan sosial. Peningkatan kualitas komponen kesehatan difokuskan untuk ibu hamil / nifas dan yang memiliki anak berusia 0-6 tahun, Peningkatan kualitas pendidikan akan difokuskan pada anak usia 6 hingga 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun, sedangkan komponen bantuan kesejahteraan sosial akan diberikan untuk orang tua berusia 70 tahun ke atas dan penyandang disabilitas berat.

Dalam memaksimalkan tujuan PKH di lapangan, terdapat pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) atau *Family Development Session* (FDS). KPM secara berkelompok melakukan pertemuan secara berkala bersama pendamping PKH yang ditunjuk langsung oleh Dinas Sosial di Kabupaten terkait. Pendamping PKH dapat dikategorikan sebagai pendamping sosial karena berperan sebagai fasilitator.

Dilaksanakannya P2K2 sebagai FDS bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan Peserta PKH tentang pentingnya kesehatan dan pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas hidup anggota keluarga di masa depan. Dengan demikian, pemenuhan kewajiban P2K2 oleh Peserta PKH tidak semata pemenuhan kewajiban sebagai penerima PKH, namun juga karena adanya kesadaran penerimaan manfaat yang diterima baik manfaat dalam bidang pendidikan dan manfaat dalam bidang kesehatan bagi anak dalam keluarga Peserta PKH (Modul 8 P2K2 PKH).

Peran pendamping peserta PKH sangat diperlukan untuk memperlancar proses pencapaian tujuan akhir dari PKH. Sebagai pendamping PKH, ada empat keterampilan dan peran yang wajib dikuasai pekerja sosial atau pendamping dalam sebutannya untuk program PKH, hal ini ditujukan untuk mencapai tujuannya memberdayakan masyarakat. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan fasilitatif, keterampilan edukasional, keterampilan perwakilan, serta keterampilan teknis (Ife & Tesoriero, 2008)

Sebagai sebuah program yang menggunakan pendekatan dalam bentuk pendampingan, pendamping PKH datang menjadi agen perubahan yang ikut serta untuk memastikan kesuksesan program dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kondisi ini terjadi karena secara teknis pendamping PKH-lah yang akan melaksanakan komunikasi atau berhubungan secara langsung dengan KPM PKH dengan segala bentuk peranan yang pendamping sajikan. Mulai dari awal pertemuan PKH, hingga sampai proses evaluasi dan pengaduan (Kementrian Sosial, 2019). Oleh karena itu, adanya pengendalian dan pembinaan KPM oleh pendamping PKH merupakan salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan PKH. Tugas dari pendamping PKH secara umum ialah bukan hanya untuk melangsungkan bentuk pendampingan kepada sasaran KPM PKH, namun juga ikut serta berperan aktif untuk melaksanakan pemberdayaan terutama kepada kelompok sasaran program ataupun kepada masyarakat (Kementrian Sosial, 2019).

Meningkatkan taraf pendidikan KPM PKH adalah tujuan utama pendampingan pada program komponen pendidikan. Materi-materi yang harus dijelaskan terkait dengan pendidikan, pola pengasuhan anak, serta hak dan perlindungan anak. Pendamping wajib meningkatkan kesadaran KPM akan pentingnya pendidikan sekolah untuk anak, memberikan motivasi, serta berbagi pengetahuan dan pengalamannya bersama KPM. Dengan adanya edukasi dan pembelajaran tersebut, pendamping diharapkan bisa memberikan dorongan untuk KPM agar mempunyai pemikiran yang lebih terbuka. Dengan begitu, KPM yang mulanya tidak peduli pada pendidikan anak-anaknya, menjadi tertarik kemudian mengerti serta ikut mendukung kemajuan kualitas pendidikan anak-anaknya.

Sampai periode September 2021, tercatat ada 1.755 Keluarga Penerima Manfaat PKH di Bukittinggi dan tersebar di tiga kecamatan, 324 KPM berada di Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh (ABTB), 546 KPM di Kecamatan Guguk Panjang, dan sebanyak 885 KPM berada di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan. Dalam melakukan pendampingan PKH di Kota Bukittinggi, telah dipilih 10 orang pendamping dan ditugaskan oleh Kementerian Sosial RI untuk melakukan tugas pendampingan di 3 Kecamatan di Kota Bukittinggi. Ada 2 pendamping di Kecamatan Aur Birgo Tigo Baleh, dan masing-masing 4 orang pendamping di Kecamatan Guguk Panjang dan di Kecamatan Mandiangan Koto Selayan.

**Tabel 1. Data Pendamping dan KPM PKH Kota Bukittinggi Tahap 3
(September) 2021**

No	Kecamatan	Kelurahan	Pendamping	Jumlah KPM
1.	Aur Birugo Tigo Baleh	Aur Kuning	Lailatul Husni	86
		Belakang Balok	Lailatul Husni	13
		Birugo	Lailatul Husni	57
		Kubu Tanjung	Sicyllia Ma Eka Asmara	31
		Ladang Cakiah	Sicyllia Ma Eka Asmara	55
		Pakan Labuh	Sicyllia Ma Eka Asmara	33
		Parit Antang	Sicyllia Ma Eka Asmara	31
		Sapiran	Lailatul Husni	18
2.	Guguk Panjang	Aur Tajungkang Tengah Sawah	Yuliza Fitri	87
		Benteng Pasar Atas	Febby Surya Andina	6
		Bukit Apit Puhun	Febby Surya Andina	53
		Bukit Cangang Kayu Ramang	Febby Surya Andina	33
		Kayu Kubu	Febby Surya Andina	49
		Pakan Kurai	Yuliza Fitri	105
		Tarok Dipo	Oki Afrianto & Hilza Fatia	213
3.	Mandiangan Koto Selayan	Campago Guguk Bulek	Rika Megasari	144
		Campago Ipuh	Riri Helsa	194
		Garegeh	M Rafki Yasien	22
		Koto Selayan	M Rafki Yasien	51
		Kubu Gulai Banchah	Ismet Kurniansyah	88
		Manggis Ganting	Ismet Kurniansyah	73
		Puhun Pintu Kabun	Ridwan Afandi	106
		Puhun Tembok	Ridwan Afandi	113
		Pulai Anak Air	M Rafki Yasien	94
	Total			1755

Sumber : Pelaksana Program Keluarga Harapan Kota Bukittinggi Tahun 2021

Dari tabel di atas, dapat kita lihat setidaknya satu orang pendamping PKH akan mendampingi lebih dari 150 KPM PKH di Kota Bukittinggi. Pada proses pendampingan PKH di Kota Bukittinggi, pendamping akan membagi setiap kecamatan yang didampinginya menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok biasanya beranggotakan 5-20 orang KPM PKH yang didampingi satu orang pendamping. Pendampingan ini kemudian dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) merupakan kegiatan untuk memperlancar proses perubahan nilai dan perilaku pada KPM dalam bentuk pembelajaran yang terstruktur. Pendamping PKH wajib menyampaikan materi-materi khusus kepada seluruh KPM dampingannya, yang mana kegiatan penyampaian materi ini akan menjadi salah satu syarat komitmen untuk KPM PKH itu sendiri (Kementerian Sosial, 2021).

Sebagai KPM PKH, ada beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan, salah satunya menghadiri kegiatan pertemuan (P2K2) setiap bulannya. Dan bagi KPM PKH di komponen pendidikan, ada kewajiban lain yakni kehadiran minimal komponen pendidikan 85% di sekolah setiap bulan. Tentu saja jika kedua syarat ini tidak terpenuhi, maka KPM tidak lagi bisa menjadi salah satu penerima bantuan sosial PKH.

Pada kegiatan P2K2 ini, pendamping akan menjelaskan mengenai betapa pentingnya masa depan anak dan harus dibekali dengan pendidikan, lalu peran orang tua untuk membantu meningkatkan pendidikan anak tersebut, kemudian bagaimana orang tua ikut andil mengawasi perkembangan pendidikan anak, dan ikut serta

mengontrol perkembangan anaknya di sekolah. Maka dari itu, pendamping akan melaksanakan keterampilan edukasionalnya, diantaranya berbagi pengetahuan dengan KPM, mengadakan pelatihan agar terjadi peningkatan kesadaran atau perubahan pola pikir tentang pendidikan anak yang tidak begitu penting oleh orang tua, kemudian menjadi sadar dan mengerti bahwa pendidikan merupakan investasi untuk masa depan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat penelitian satu kelurahan di Kota Bukittinggi, yakni Kelurahan Mandiangin Koto Selayan (MKS). Alasan kenapa peneliti mengambil MKS sebagai lokasi penelitian adalah karena letak kelurahan MKS yang berada disekitar pasar. Dengan demikian, ada banyak permasalahan dan kondisi yang bisa peneliti ambil untuk penelitian ini. Selain itu, KPM di MKS sudah menjadi anggota sejak awal PKH dilaksanakan di Kota Bukittinggi. Dengan begitu, peneliti bisa mendapatkan sampel penelitian yang memang sudah paham mengenai program dan pendampingan di PKH.

Dalam upaya edukasi oleh pendamping kepada KPM, peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 23 September 2021 dengan salah satu pendamping program PKH di kecamatan Mandiangin Koto Selayan, yaitu Bapak Ridwan Afandi. Dalam wawancara ini peneliti menemukan banyak hal menarik pada kegiatan P2K2 yang diselenggarakan. Kegiatan P2K2 setidaknya diadakan sebanyak satu kali dalam satu bulan serta dihadiri istri/wanita KPM PKH yang mengurus keluarga. Inilah yang menjadi sasaran pendidikan dalam program P2K2 ini. Pertemuan dilaksanakan secara bergantian di masing-masing rumah anggota KPM. Tujuannya agar sesama anggota

dapat mengetahui dan melihat lingkungan rumah dan bagaimana kehidupan dari masing-masing anggota KPM.

Pelaksanaan P2K2 setiap bulannya bisa dikatakan berjalan dengan lancar, karena pada setiap pertemuan jumlah KPM yang tidak hadir tidak lebih dari 4 orang. Dengan demikian, pertemuan P2K2 Kecamatan Mandiangan Koto Selayan dapat dikatakan berjalan dengan lancar karena sesuai dengan data absen dari Januari hingga September 2021 dan observasi lapangan peneliti pada tanggal 20 dan 21 Oktober 2021, tingkat kehadiran KPM PKH bisa dikatakan cukup baik. Cukup baik disini dapat diartikan bahwa kehadiran KPM tidak kurang dari 80% dari setiap pertemuan. Kehadiran KPM PKH yang cukup baik ini kemungkinan besar disebabkan faktor persyaratan atau kewajiban mereka sebagai penerima bantuan, dimana mereka akan terancam untuk dihapus atau dikeluarkan dari daftar penerima bantuan apabila selama 3 bulan berturut-turut tidak menghadiri pertemuan tanpa alasan yang jelas (Kementerian Sosial, 2021). Daftar kehadiran KPM PKH dapat diamati pada tabel di bawah.

**Tabel 2. Rekap Absensi KPM PKH Kecamatan MKS Periode Januari–
September 2021**

No	Kelurahan	Nama Kelompok	Jumlah KPM tidak hadir								Jumlah KPM
			Jan	Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Ags	Sep	
1	Puhun Pintu Kabun	Rose	0	0	0	0	0	4	4	0	10 org
		Mandiri Sejahtera	1	0	0	0	0	x	4	0	9 org
		Kuriman Maju	3	2	3	4	2	x	x	4	17 org
		Puhun Bersatu	0	x	1	2	x	x	0	0	10 0rg
		Mawar	0	3	2	8	x	2	x	2	19 org
2	Puhun Tembok	Surau Batu	4	0	5	3	1	x	4	4	10 org
		Al-Mutaqin	2	0	2	1	x	0	x	2	10 org
		Sumber Rezeki	x	2	2	2	x	x	x	x	18 org
		Al-Falah	0	2	0	0	x	x	x	2	8 org
		Mandiri	x	0	0	2	x	x	x	2	20 org

Sumber : Pendamping Program Keluarga Harapan Kota Bukittinggi Tahun 2021

Pada tabel diatas, kolom berisi angka menunjukkan jumlah anggota KPM yang tidak mengikuti pertemuan setiap bulannya, sedangkan huruf “x” menyatakan bahwa tidak ada pertemuan P2K2 pada bulan itu. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa tingkat kehadiran KPM PKH baik dalam setiap bulannya. Walaupun kehadiran KPM cukup baik, peneliti menemukan bahwa tidak semua KPM berpartisipasi aktif dalam

pertemuan dan pembelajaran yang diadakan. Kenyataannya, ada beberapa KPM yang datang pertemuan hanya untuk sekedar menunaikan tugas/kewajiban untuk hadir saja sebagai penerima bantuan. Hal ini dibuktikan dari observasi lapangan yang telah peneliti laksanakan bahwa perhatian KPM dinilai kurang terhadap materi yang disampaikan pendamping, dan ketika beberapa KPM mulai merasa bosan, mereka akan meminta kepada pendamping untuk cepat dipulangkan. Namun, masih ada beberapa KPM yang berpartisipasi aktif dengan menanyakan pertanyaan yang belum dimengertinya terkait dengan materi yang disampaikan pendamping.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Ridwan Afandi, pendamping KPM PKH bagian Mandiangan Koto Selayan, khususnya kelurahan Puhun Tembok dan Puhun Pintu Kabun pada wawancara di Kantor Dinas Sosial tanggal 23 September 2021. Kebanyakan warga Puhun Tembok dan Puhun Pintu Kabun adalah orang-orang yang sehari-harinya bekerja dipasar. Tentu lingkungan sosialnya berbeda dengan lingkungan tempat tinggal lain yang berbeda bidang pekerjaannya. Apalagi sebagian besar anggota KPM PKH putus sekolah dan pendidikan paling tinggi kebanyakan hanya sampai Sekolah Menengah Pertama, bahkan beberapa hanya sampai Sekolah Dasar. Begitu juga dengan waktu pelaksanaan P2K2 yang dilaksanakan pada sore hari. Hal ini tentu menurunkan minat KPM untuk belajar karena sudah lelah dengan usaha/pekerjaan di pagi hari. Terkait kendala ini maka pembelajarannya perlu diimprovisasi agar sesuai dan mudah dimengerti oleh anggota KPM PKH Puhun Tembok dan Puhun Pintu Kabun.

Beliau juga mengatakan bahwa perlu cara dan teknik berbeda yang dipakai untuk menyampaikan materi setiap bulannya. Hal ini karena yang menjadi sasaran bukan anak-anak maupun remaja, melainkan orang dewasa yang tentu sudah banyak pengalaman hidupnya. Begitu juga dengan penggunaan media. Media yang digunakan haruslah bervariasi. Namun, yang paling sering dibawa oleh pendamping ialah spanduk/poster yang diisikan materi dan gambar-gambar yang jelas agar KPM tertarik untuk melihat dan membacanya. Dikarenakan tempat pelaksanaan P2K2 yang tidak tetap, maka sulit rasanya untuk membawa alat peraga yang bersifat elektronik. Apalagi kondisi rumah setiap KPM berbeda. Jika menggunakan alat peraga yang memakan tempat, tentu dirasa akan menyusahkan KPM ataupun pendamping itu sendiri. Maka dari itu, yang sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi itu sendiri adalah kreativitas pendamping agar penjelasannya dapat dicerna dengan baik oleh KPM dengan segala keterbatasan media dan tempat. Selain itu, pengelolaan program belajar pada pertemuan kelompok yang kurang oleh dinas sosial. Hal ini dibuktikan dengan materi dan media yang difasilitasi oleh Dinas Sosial tidak berubah sejak tahun 2017.

B. Identifikasi Masalah

Dari paparan latar belakang, dapat ditemukan identifikasi masalah pada penelitian ini ialah:

1. Rendahnya tingkat pendidikan dan minat belajar KPM PKH
2. Pengelolaan program belajar pada pertemuan P2K2 yang kurang baik

3. Kurangnya keterampilan edukasional pendamping karena keterbatasan pendamping untuk menggunakan media pada pertemuan P2K2
4. Tempat pelaksanaan pertemuan P2K2 yang tidak menetap dan kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti melihat batasan masalah yaitu: keterampilan edukasional pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kota Bukittinggi

D. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini ialah keterampilan edukasional Pendamping PKH dalam meningkatkan partisipasi belajar KPM PKH. Maka dari itu peneliti ingin melihat Hubungan keterampilan edukasional Pendamping dengan partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun Bukittinggi.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui :

1. Keterampilan edukasional Pendamping PKH di Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Kota Bukittinggi.
2. Partisipasi belajar KPM PKH di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kota Bukittinggi
3. Hubungan keterampilan edukasional pendamping dengan dengan partisipasi belajar KPM PKH Kelurahan Puhun Pintu Kabun, Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini peneliti harapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, yakni :

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan Ilmum Pengetahuan dan Teknologi khususnya untuk Jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Program PKH di Dinas Sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi KPM PKH agar menjadi tolak ukur dalam meningkatkan partisipasi belajar
- b. Bagi Pendamping PKH sebagai sarana untuk evaluasi agar dapat meningkatkan pembelajaran dalam setiap pertemuan.
- c. Bahan masukan bagi Dinas Sosial selaku penyelenggara Program PKH untuk daerah.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Edukasional

Keterampilan edukasional (*educational roles and skills*) menurut Ife (2016) adalah kemampuan pendamping sebagai seorang pekerja sosial yang memberikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk masukan positif dan direktif serta ikut serta bertukar wawasan dan pengetahuan serta pengalaman masyarakat yang menjadi dampingannya.

Keterampilan edukasional yang peneliti maksud dalam penelitian ini ialah kemampuan dari pendamping PKH untuk: (1) memberikan pengetahuan & pengalamannya, (2) menyampaikan materi-materi pendampingan dalam bentuk presentasi (3) meningkatkan kesadaran masyarakat akan pendidikan, (4) memberikan informasi kepada masyarakat, (5) mampu memberi solusi atas permasalahan yang dialami oleh masyarakat, dan (6) mengadakan pelatihan, yang nantinya akan dapat membantu KPM untuk mengubah taraf hidupnya menjadi lebih baik

Maka dari penjelasan tersebut, untuk dapat melihat keterampilan edukasional pendamping dalam penelitian ini dilihat dari kemampuannya membagikan pengetahuan & pengalaman, melaksanakan presentasi, meningkatkan kesadaran pendidikan, memberikan informasi, memberikan solusi, dan mengadakan pelatihan.

2. Partisipasi Belajar

Partisipasi adalah suatu proses untuk dapat ikut serta, terlibat, dan kebersamaan warga yang didasari oleh kesadaran warga, baik secara individu, kelompok sosial, maupun organisasi masyarakat, tanpa ada paksaan dari pihak tertentu (Irawan & Sunandar, 2020). Sedangkan belajar adalah proses mengubah kepribadian seseorang, dimana perubahan itu datang dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti meningkatkan pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya (Djamaluddin & Wardana, 2019). Maka dari itu, partisipasi belajar itu sendiri adalah keikutsertaan secara

fisik, emosi dan mental warga belajar dalam memberikan tanggapan tentang aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran serta memiliki tanggung jawab atas keikut-sertaannya.

Partisipasi belajar tentunya terdapat aspek-aspek partisipasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dalam Taniredja (2013) antara lain: (1)Memberikan pendapat untuk pemecahan masalah, (2)Memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain, (3)Mengerjakan tugas yang diberikan, (4)Aktif bertanya, (5)Toleransi dan mau menerima pendapat orang lain, (6)Mempunyai tanggung jawab sebagai anggota kelompok.

Aspek partisipasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi belajar yang diharapkan adalah keterlibatan KPM PKH untuk dapat memberikan pendapat, memberikan tanggapan, mengerjakan tugas, aktif bertanya, mau menerima pendapat orang lain, dan bertanggung jawab.